

**GAMBARAN PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT
DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN PADA PASIEN RAWAT INAP DI
RUANG INTERNIS RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN
2023**

Lilis Novitarum¹, Ance M Siallagan², Vini Destrianingsih Telaumbanua^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

*) Email Corresponding Author: vinitelaumbanua1@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Komunikasi terapeutik adalah suatu ilmu dan seni dalam bertukar pesan atau informasi antara perawat dengan klien sehingga dihasilkan suatu aspek penyembuhan. Komunikasi terapeutik juga memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi klien melalui interaksi antara perawat dan klien. Komunikasi terapeutik merupakan hubungan perawat dan klien yang dirancang untuk memfasilitasi tujuan terapi dalam pencapaian tingkat kesembuhan yang optimal dan efektif.

Tujuan: Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran penerapan komunikasi terapeutik perawat dalam pelayanan keperawatan pada pasien rawat inap di ruang internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Metode: Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian cross sectional, jumlah populasi 79 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner komunikasi terapeutik.

Hasil: Hasil tahap pra interaksi menunjukkan kategori baik (96,2%) dan cukup baik (3,8%), berdasarkan tahap orientasi baik (80%) dan cukup baik (20%), berdasarkan tahap kerja baik (99%) dan cukup baik (1%), berdasarkan tahap terminasi baik (54%), cukup baik (44%) dan kurang baik (1%), berdasarkan komunikasi terapeutik baik (76%) dan cukup baik (24%).

Kesimpulan: Di harapkan rumah sakit memberikan motivasi kepada perawat untuk tetap meningkatkan dan mempertahankan komunikasi terapeutik perawat pada setiap pasien. Perawat juga diharapkan selalu menerapkan komunikasi terapeutik fase pra interaksi, fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi.

Kata Kunci: Komunikasi Terapeutik, Keperawatan, Rawat Inap

ABSTRACT

Background: Therapeutic communication is a science and art in exchanging messages or information between nurses and clients so that a healing aspect is produced. Therapeutic communication also has the objective of solving problems faced by clients through interaction between nurses and clients. Therapeutic communication is a nurse-client relationship designed to facilitate therapeutic goals in achieving optimal and effective cure rates.

Purpose: The purpose of this study is to determine the picture of the application of therapeutic communication of nurses in nursing services in inpatients in the internist room of Santa Elisabeth Hospital Medan 2023.

Method: The type of research in this study is descriptive with a cross-sectional research design, a population of 79 respondents. The sampling technique used in this study is the purposive sampling method. The instrument used is a therapeutic communication questionnaire.

Results: The results of the pre-interaction stage show good (96.2%) and good enough (3.8%), based on the orientation stage good (80%) and good enough (20%), based on the work stage good (99%) and good enough (1%), based on the termination stage good (54%), good enough (44%) and less good (1%), based on therapeutic communication good (76%) and good enough (24%).

Conclusion: It is expected that the hospital will motivate nurses to continue to improve and maintain nurses' therapeutic communication with each patient. Nurses are also expected to always apply therapeutic communication in the pre-interaction phase, orientation phase, work phase, and termination phase.

Keywords: Therapeutic Communication, Nursing, Inpatient

PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan kesehatan yang salah satunya dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi terapeutik perawat dan pasien, komunikasi efektif seseorang perawat ditekankan pada kerjasama dengan pasien. Salah satu alasan keluhan umum di rumah sakit yaitu pasien sering tidak puas dengan kualitas komunikasi dan pelayanan yang diterima dari tenaga kesehatan (Aprianti et al., 2020)

Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh perawat terampil sehingga mempengaruhi pencapaian sehingga mempengaruhi pencapaian hasil kesehatan optimal. Komunikasi terapeutik mempengaruhi tingkah laku sehingga menjalin hubungan rasa percaya pada pasien, mencegah terjadinya masalah legal, memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan dan meningkatkan citra profesi keperawatan serta citra rumah sakit. Komunikasi terapeutik yang sudah dilakukan secara efektif maka dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dimiliki pasien (Aprianti et al., 2020).

Komunikasi yang buruk merupakan salah satu yang mendorong banyaknya keluhan tentang asuhan profesional. Perawat harus belajar untuk berkomunikasi secara lebih efektif dengan cara meningkatkan sikap yang baik, senyum yang ramah, empati yang tinggi dan penuh perhatian. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi atau proses yang menimbulkan dan meneruskan makna atau arti (Soleman & Cabu, 2021).

Perawat yang memiliki keterampilan berkomunikasi secara terapeutik akan menjalin hubungan rasa percaya kepada pasien, tetapi juga dapat memberikan kepuasan profesional keperawatan serta citra rumah sakit. Kemampuan komunikasi perawat yang efektif dalam menangani pasien atau penyampaian informasi kepada keluarga pasien, rekan kerja dan manajemen diakui sebagai landasan pada asuhan keperawatan yang berkualitas tinggi, sehingga dengan meningkatkan komunikasi maka dapat mengurangi kesalahan medis kinerja yang buruk dalam merawat pasien (Nita et al., 2023).

Komunikasi terapeutik diterapkan oleh perawat dalam hubungan dengan pasien untuk meningkatkan rasa saling percaya, dan apabila tidak diterapkan akan mengganggu hubungan terapeutik yang berdampak pada ketidakpuasan pasien. Pasien akan merasa puas ketika kinerja layanan kesehatan yang diperoleh sama atau melebihi harapannya atau sebaliknya, ketidakpuasan atau perasaan kecewa pasien akan muncul apabila kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya itu tidak sesuai dengan harapannya, komunikasi terapeutik ini sendiri memegang peranan penting dalam membantu pasien memecahkan masalah (Flamboyan, Ngawi, Soeroto.,2022).

Upaya untuk mengaplikasikan tentang konsep komunikasi dan model komunikasi dalam memberi pelayanan keperawatan serta mengadakan pelatihan komunikasi terapeutik yang berisi tentang bagaimana komunikasi terapeutik yang baik serta tahap-tahap yang dilalui pada komunikasi terapeutik. Memberikan kualitas pelayanan yang ramah serta menggunakan sistem yang mudah dipahami. Klien tidak merasa kesulitan dengan pemberian pelayanan (Flamboyan & Ngawi, Soeroto, 2022).

Penggunaan komunikasi terapeutik yang efektif dengan memperhatikan pengetahuan, sikap, dan cara yang digunakan oleh perawat sangat besar pengaruhnya terhadap usaha mengatasi berbagai masalah psikologis pasien. Dengan komunikasi terapeutik, pasien akan mengetahui apa yang sedang dilakukan selama dirumah sakit sehingga perasaan pasien dan pikiran yang menimbulkan masalah psikologis pasien dapat teratasi (Sasmito & Ernawati, 2019).

Keterampilan komunikasi terapeutik yang baik, perawat akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya dengan pasien, dan hal ini akan lebih

efektif bagi perawat dalam memberikan kepuasan profesional dalam asuhan keperawatan dan setiap rumah sakit kepuasan pasien dipengaruhi oleh salah satu faktor komunikasi. Komunikasi terapeutik yang baik akan memberikan kepuasan tersendiri oleh pasien, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan di rumah sakit (Flamboyan & Ngawi, Soeroto, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan Pada Pasien Rawat Inap Di Ruang Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Design yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional, pendekatan ini merupakan jenis pendekatan yang menekankan waktu observasi hanya satu kali pada suatu saat. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan komunikasi terapeutik perawat dalam pelayanan keperawatan pada pasien rawat inap diruang internis yaitu : St.Melania, St.Lidwina, St.Yosef, dan St.Laura. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya.

Adapun kriteria inklusi yang di tetapkan peneliti pada penelitian ini adalah pasien yang sudah dirawat inap lebih dari 24 jam dan pasien dalam Kondisi sadar (Composmetis).

HASIL PENELITIAN

TABEL 1
Distribusi Frekuensi Data Demografi Pasien Rawat Inap Di Ruang Internis
berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan Di Rumah Sakit
Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	48
Perempuan	41	52
Total	79	100,0
Umur		
17-26 tahun	6	8
26-35 tahun	19	24
36-45 tahun	16	20
46-55 tahun	11	14
56-65 tahun	17	21
65> tahun	10	13
Total	79	100,0
Pendidikan		
SD	3	4
SMP	10	13
SMA	41	52
DI,D2,D3	8	10
S1,S2,S3	17	21
Total	79	100,0
Pekerjaan		
Buruh	1	1
Wiraswasta	22	28
Petani	20	25
PNS	13	17
Lainnya	23	29
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel diatas 79 38 orang (48%) dan perempuan 41 orang responden jenis kelamin mayoritas laki-laki (52%), berdasarkan umur diperoleh data

responden yang berumur 17-26 tahun 6 orang (8%), berumur 26-35 tahun 19 orang (24%), 36-45 tahun 16 orang (20%), 46-55 tahun 11 orang (14%) yang berumur 56-65 tahun 17 orang (21%), 65> tahun 10 orang (13%), karakteristik pendidikan responden terbanyak jenjang SD 3 orang (4%), SMP 10 orang (13%) SMA 41 orang (52%), D1 D2 D3 8 orang (10%) dan S1,S2,S3 17 orang (21%) dan karakteristik pekerjaan responden buruh 1 orang (1%), wiraswasta 22 orang (28%), petani 20 orang (25%), pns 13 orang (17%), dan lainnya 23 orang (29%).

TABEL 2
Distribusi Komunikasi Terapeutik Perawat Tahap Prainteraksi Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Tahap Pra Interaksi	<i>f</i>	%
Kurang Baik	0	0
Cukup Baik	3	4
Baik	76	96
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel diperoleh data kategori baik sebanyak 76 orang (96%) dan dari 79 responden pada pasien rawat inap di ruang internis rumah sakit santa elisabeth medan berdasarkan tahap pra interaksi kategori cukup baik 3 orang (4%) sedangkan kategori kurang baik tidak ditemukan pada tahap pra interaksi.

TABEL 3
Distribusi komunikasi terapeutik perawat Tahap Orientasi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Tahap Orientasi	<i>f</i>	%
Kurang Baik	0	0
Cukup Baik	16	20
Baik	63	80
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel diperoleh data dari 79 responden pada pasien rawat inap di ruang internis rumah sakit santa elisabeth medan berdasarkan tahap orientasi kategori baik sebanyak 63 orang (80%), kategori cukup baik sebanyak 16 (20%) dan kategori kurang baik tidak ditemukan pada tahap orientasi.

TABEL 4
Distribusi komunikasi terapeutik perawat Tahap Kerja pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Tahap Kerja	<i>f</i>	%
Kurang baik	0	0
Cukup baik	1	1
Baik	78	99
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel diperoleh data baik 78 orang (99%), cukup baik 1 orang dari 79 responden pada pasien rawat inap di (1%), dan kategori kurang baik tidak ruang internis rumah sakit santa elisabeth ditemukan pada tahap kerja. medan berdasarkan tahap kerja kategori

TABEL 5

Distribusi komunikasi terapeutik perawat Tahap Terminasi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Tahap terminasi	<i>f</i>	%
Kurang baik	1	1
Cukup baik	35	44
Baik	43	54
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel diperoleh data Kategori baik 43 orang (54%), cukup baik dari 79 responden pada pasien rawat inap di 35 orang (44%), dan kurang baik 1 orang ruang internis rumah sakit santa elisabeth (1%). medan berdasarkan tahap terminasi

TABEL 6

Distribusi Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Rawat Inap Di Ruang Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Komunikasi Terapeutik	<i>f</i>	%
Kurang baik	0	0
Cukup baik	19	24
Baik	60	76
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel diperoleh data dari 79 responden pada pasien rawat inap di ruang internis rumah sakit santa elisabeth medan berdasarkan tahap komunikasi terapeutik berada pada kategori baik sebanyak 60 orang (76%), kategori cukup baik 19 orang (24%) sedangkan kategori kurang baik tidak ditemukan pada komunikasi terapeutik perawat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di ruang rawat inap internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dari 79 responden diperoleh bahwa komunikasi terapeutik mayoritas kategori baik sebanyak 60 orang (76%) , kategori cukup baik 19 orang (24%), dan pada hasil kategori kurang baik tidak ada 0 (0,0%).

Komunikasi terapeutik perawat menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan nilai baik dan nilai cukup baik ditemukan dari 4 indikator yaitu tahap pra interaksi, tahap orientasi , tahap

kerja, tahap terminasi dan nilai kurang baik ditemukan dari 1 indikator yaitu tahap terminasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti berasumsi mengenai komunikasi terapeutik perawat pada pasien rawat inap dikatakan baik karena pasien mengatakan perawat sudah menerapkan komunikasi terapeutik perawat karena dapat membantu pasien dan keluarga memaksimalkan pikiran dan tenaga positif yang nantinya dapat mengurangi beban pikiran dalam menghadapi maupun mengambil tindakan yang akan dilakukan perawat demi kesembuhan pasien.

Penelitian yang dilakukan Sasmito & Ernawati (2019) Pelaksanaan komunikasi terapeutik mencapai 80.9% dari 90 orang perawat yang melakukan asuhan keperawatan. Komunikasi terapeutik perawat belum mencapai target 100% perawat melakukan komunikasi terapeutik dikarenakan terkadang hanya dilakukan sebagai bentuk rutinitas dan dilakukan belum secara baik dan benar. Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya komunikasi terapeutik pada pasien diantaranya pengetahuan, sikap perawat, pengalaman, lingkungan dan jumlah tenaga yang masih kurang. Untuk mempunyai sikap positif dalam komunikasi terapeutik maka diperlukan pengetahuan yang baik dan sebaliknya pengetahuan yang kurang dari perawat maka sikap dalam komunikasi akan menjadi kurang.

Tahap pra interaksi perawat pada pasien rawat inap diruang internis sudah diterapkan dengan baik (96%) dikarenakan perawat sudah menggali

semua informasi tentang penyakit atau keadaan pasien sebelum berinteraksi dengan pasien, perawat sudah merencanakan tindakan keperawatan yang akan dilakukan kepada pasien, perawat bersikap tenang dan dapat mengontrol perasaannya saat bertemu dengan pasien, perawat melengkapi alat yang digunakan untuk melakukan tindakan dengan adanya tahap pra interaksi perawat dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pasien agar dapat lebih memaksimalkan dirinya sebelum berinteraksi dengan pasien.

Tahap orientasi perawat pada pasien rawat inap diruang internis sudah diterapkan dengan baik (79%) dikarenakan perawat sudah melakukan perkenalan dengan pasien, memvalidasi kekurangan data keadaan pasien seperti perawat memberi salam dan memperkenalkan diri ketika pertama kali berinteraksi dengan pasien atau keluarga, perawat menyakan nama, perawat membuat janji kontrak terlebih dahulu sebelum melanjutkan komunikasi dengan pasien.

Tahap kerja perawat pada pasien rawat inap diruang internis sudah diterapkan dengan baik (98%) dikarenakan pada tahap ini perawat bekerja sama dengan klien untuk menghadapi masalah yang dihadapi klien. Tahap kerja ini berhubungan dengan rencana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh perawat untuk klien.

Tahap terminasi perawat pada pasien rawat inap di ruang internis sudah diterapkan dengan baik (54%) tetapi

terget pada tahap ini belum sepenuhnya tercapai dikarenakan perawat belum memaksimalkan pada saat berinteraksi kepada pasien untuk menanyakan keadaan atau perasaan pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan, kemudian perawat membuat kesepakatan untuk pertemuan lanjutan dengan pasien, perawat mengingatkan dan memberitahukan kepada pasien jika ada pemeriksaan tindak lanjut, dan perawat selalu mengucapkan salam kepada pasien dan keluarga ketika meninggalkan ruangan.

Penelitian yang dilakukan Amaliyyah (2021) penerapan komunikasi terapeutik dari 55 responden yang diteliti, didapatkan data bahwa hanya 3 (5%) yang menerapkan komunikasi terapeutik dengan kategori baik. Sebagian besar responden menerapkan komunikasi terapeutik dengan kategori yang cukup, yaitu sejumlah 50 (91%) responden. Dan masih terdapat responden yang menerapkan komunikasi terapeutik dengan kategori kurang yaitu sebanyak 2 (4%) responden. Dari hasil ini menunjukkan bahwa, responden (perawat) yang menerapkan komunikasi terapeutik belum optimal. Hal ini dikarenakan, masih sedikitnya perawat yang memiliki kategori baik dalam penerapan komunikasi terapeutiknya.

Komunikasi terapeutik yang baik ini dapat dilihat dari beberapa fase komunikasi terapeutik perawat bahwa sebagian besar perawat sudah mampu melakukan fase pra-interaksi dengan baik (96%), fase orientasi (79%), tahap kerja (98%), tahap terminasi (55%).

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan, kegiatannya difokuskan pada kebutuhan pasien, perawat yang memiliki keterampilan berkomunikasi tidak saja akan mudah menjalin hubungan rasa percaya dengan pasien, juga mencegah terjadinya masalah ilegal, memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan dan meningkatkan citra profesi keperawatan serta citra rumah sakit (Sari & Wijaya, 2022).

Proses komunikasi terapeutik terdiri dari tahap persiapan atau pra-interaksi, tahap perkenalan atau orientasi, tahap kerja dan tahap terminasi. Salah satu tujuan komunikasi terapeutik adalah membentuk suatu keintiman, saling ketergantungan dengan kapasitas memberi dan menerima. Kemampuan komunikasi yang baik dari perawat merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam melaksanakan proses keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Sari & Wijaya, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti tentang Gambaran Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan Pada Pasien Rawat Inap Di Ruang Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 dengan jumlah sampel 79 responden dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan komunikasi terapeutik perawat pada pasien rawat inap

diruang internis pada tahap pra interaksi kategori baik sebanyak 76 responden (96%).

2. Penerapan komunikasi terapeutik perawat pada pasien rawat inap diruang internis pada tahap orientasi kategori baik sebanyak 63 responden (79%)
3. Penerapan komunikasi terapeutik perawat pada pasien rawat inap diruang internis pada tahap kerja kategori baik sebanyak 78 responden (98%)
4. Penerapan komunikasi terapeutik perawat pada pasien rawat inap

REFERENSI

- Amaliyyah, r. (2021). Penerapan komunikasi terapeutik perawat di ruang rawat inap. 10(february), 6.
- Aprianti, r. A., pramana, y., & . M. (2020). Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kepuasan pasien di rst tk. li kartika husada. *Tanjungpura journal of nursing practice and education*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.44782>
- Djala, f. L. (2021). Hubungan komunikasi terapeutik perawat terhadap kepuasan pasien rawat inap di ruangan interna rumah sakit umum daerah poso. *Journal of islamic medicine*, 5(1), 41–47. <https://doi.org/10.18860/jim.v5i1.11818>
- Dora & ayuni, 2019. (2019). Hubungan yang bermakna antara komunikasi terapeutik perawat dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap non bedah rsud padang pariaman. Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kepuasan pasien, 2, 101–105.
- Dwi richar, s. (2019). Manuskripliteratur review penerapan komunikasi terapeutik pada perawat.

diruang internis pada tahap terminasi kategori baik sebanyak 53 reponden (55%)

5. Penerapan komunikasi terapeutik perawat dalam pelayanan keperawatan pada pasien rawat inap di ruang internis kategori baik sebanyak 60 orang (76%)

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan saya untuk meneliti sehingga dapat berjalan dengan baik.

- Efrianty, n. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan ernaldi bahar palembang jurnal kesehatan abdurahman palembang vol . 10 no . 2 , september 2021 novalia efrianty , dkk | 24 jurnal kesehatan abdurahman palembang vol . 10 no . 2 , september 2021. 10(2), 23–27.
- Flamboyan, & ngawi, soeroto, 2022. (2022). Media publikasi penelitian; 2022 ; volume 9 ; no 2 . Website : <http://jurnal.akperngawi.ac.id> hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kepuasan pasien di ruang correlation of therapeutic communication with level of patient satisfaction in ward flamb. 9(2), 72–78.
- Grove, s.k. , gray, j.r., & sutherland, s. . (2017). The practice of nursing research.in elsevier.
- Lestari, siska mayang sari, s. M. S., & t. Abdur rasyid, t. A. R. (2021). Penerapan komunikasi terapeutik perawat pada saat tindakan keperawatan. *Jurnal keperawatan hang tuah (hang tuah nursing journal)*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.25311/jkh.vol1.iss1.316>.

- Mane, g., dhana, s. N., & welem, s. I. (2020). Kepuasan pasien terhadap penerapan komunikasi terapeutik perawat di ruang rawat inap rumah sakit santa elisabeth lela. *Jurnal keperawatan florence nightianle (jfkfn)*, 3(1), 12–15. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v3i1.52>.
- Munandar, et al. (2022). Ilmu keperawatan dasar. https://books.google.co.id/books?id=ryyjeaaaqbaj&newbks=1&newbks_re_dir=0&dq=tahapan+komunikasi+terapeutik+menurut+prameilia+2019&hl=id&source=gbs_navlinks_s.
- Nita, y., nurjanah, s., kharisna, d., maulinda, d., devita, y., & keperawatan, p. (2023). Penerapan komunikasi terapeutik perawat di rawat inap rs bhayangkara pekanbaru. 6(1), 83–86.
- Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis.
- Pertiwi, m. R., annalia, w., raziansyah, lucia, f., annisa, f., yohana, s., dely, m., widya, a., ikhsan, f., & arniati. (2022). Komunikasi terapeutik dalam kesehatan.
- Polit, b. &. (2012). *Nursing research*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Rachmalia, mayasari, mariana, f. (2021). Komunikasi terapeutik keperawatan.
- Rachmalia, putri mayasari, inda mariana, f. (2021). Komunikasi terapeutik keperawatan. https://books.google.co.id/books?id=Ipugeaaaqbaj&dq=info:on9zmi7x0woj:scholar.google.com/&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Sari, y. N., & wijaya, l. (2022). Komunikasi terapeutikn perawat terhadap pasien di ruang rawat inap. 14(2), 130–139.
- Sasmito, & ernawati. (2019). Penerapan teknik komunikasi terapeutik oleh perawat pada pasien. *Jurnal kesehatan poltekkes ternate*, 11(2), 58. <https://doi.org/10.32763/juke.v11i2.87>
- Septi machelia champaca. (2022). Gambaran pelaksanaan komunikasi terapeutik oleh perawat di ruang rawat inap rsud tamiang layang septi machelia champaca nursery. 2(1), 20–26.
- Soleman, n., & cabu, r. (2021). Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kepuasan pasien di ruang rawat inap rsud maba. *Leleani : jurnal keperawatan dan kesehatan masyarakat*, 1(2), 48–54. <https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.71>